

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni untuk mengukur kepemimpinan siswa. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah gambaran kecenderungan perilaku kepemimpinan siswa kelas XI di SMA Negeri Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil pengolahan akan dijadikan sebagai landasan dan tolok ukur untuk perencanaan program bimbingan pribadi bagi siswa SMA.

Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan mengenai gambaran kepemimpinan siswa. Karenanya, hasil penelitian mengenai gambaran perilaku kepemimpinan siswa, kemudian menjadi landasan awal yang dibutuhkan dalam perencanaan program bimbingan pribadi untuk meningkatkan dan mengembangkan perilaku kepemimpinan siswa kelas XI di SMA Negeri 13 Kota Bandung.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah seluruh siswa kelas XI MIPA 1-8 dan kelas XI IIS 1-5 di SMA Negeri 13 Kota Bandung. Lokasi penelitian beralamat di Jalan Raya Cibereum No. 52 Kelurahan Campaka Kecamatan Andir, Kota Bandung 40184. Siswa kelas XI dipilih atas dasar asumsi: (a) Menurut Santrock (2003, hlm 26), masa remaja terbagi menjadi dua bagian yakni (1) masa remaja awal (*early adolescence*) sekitar usia sekolah menengah pertama (SMP), dan (2) masa remaja akhir (*late adolescence*) dimulai setelah usia 15 tahun yakni sekitar usia sekolah menengah atas (SMA). (b) Pada masa remaja akhir merupakan masa yang optimal untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan melibatkan dirinya dengan kehidupan sosial di sekolah dan masa depan dalam karir dan prestasi remaja (Bowersl, Roschl, & Colloerl, 2015 hlm 98). (c) Keterampilan kepemimpinan efektif dikembangkan di tahun-tahun remaja

(Gardner, dalam Simone 2012, hlm 2). (d)sekolah SMA Negeri 13 Kota Bandung merupakan sekolah rujukan di Kota Bandung, menjadi contoh sekolah terbaik bagi sekolah lain, dan mengembangkan 27 karakter dalam kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler, salah satunya yaitu pengembangan kepemimpinan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Partisipan penelitian adalah siswa kelas XI dengan usia diatas 15 tahun, yaitu remaja akhir menurut Santrock (2003, hlm 26), masa remaja akhir (*late adolescence*) dimulai setelah usia 15 tahun yaitu sekitar usia SMA. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 13 Kota Bandung. Penelitian dilakukan terhadap semua anggota populasi yaitu 417 siswa. Berikut ini tabel jumlah populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian sebagai gambaran perilaku kepemimpinan siswa:

Tabel 3.1
Anggota Populasi

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah
2016-2017	XI MIPA 1	37
	XI MIPA 2	30
	XI MIPA 3	30
	XI MIPA 4	38
	XI MIPA 5	35
	XI MIPA 6	33
	XI MIPA 7	32
	XI MIPA 8	35
	XI IIS 1	28
	XI IIS 2	28
	XI IIS 3	33
	XI IIS 4	31
	XI IIS 5	27
Jumlah Populasi		417
Jumlah Sampel		417

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Pengembangan Program Layanan Bimbingan Pribadi

Rancangan program hipotetik bimbingan pribadi disusun secara sistematis, terencana, dan terarah untuk mencapai perkembangan siswa yang

Hani Halimah Khoiriyah, 2017

PROFIL KECENDERUNGAN PERILAKU KEPEMIMPINAN SISWA DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

optimal dan memfasilitasi serta menunjang keberhasilan siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan perilaku kepemimpinan siswa. Program bimbingan pribadi berkaitan dengan pengembangan diri pribadi, pengembangan program berupa kegiatan bimbingan dalam konteks layanan kelompok untuk membiasakan siswa dalam menerjemahkan, mengidentifikasi, mengaplikasikan perilaku kepemimpinan teladan dalam kegiatan sehari-hari. Pada akhirnya, siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan perilaku kepemimpinan dalam bentuk perilaku yang disadari, juga bermanfaat bagi kemajuan diri dan lingkungan disekitarnya.

Pengembangan layanan bimbingan pribadi mencakup dimensi perilaku kepemimpinan yang: memperjelas nilai-nilai pribadi, menunjukkan pribadi yang diteladani sesuai dengan norma yang berlaku, membayangkan masa depan yang lebih baik, mengidentifikasi visi orang lain menjadi visi bersama, menantang kemampuan diri untuk perubahan yang lebih baik, bereksperimen dengan hal-hal baru, berani mengambil resiko atas pilihan yang diambil dan terus-menerus mencapai keberhasilan, membina kerja sama, memberikan kesempatan pada orang lain untuk menjadi pemimpin di kemudian hari, dan mengakui kontribusi, kerja keras orang lain dengan memberikan apresiasi atas prestasi diri dan orang lain.

Struktur program bimbingan pribadi didasarkan pada struktur program bimbingan dan konseling yaitu rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran, komponen program, tahapan, rencana operasional, pengembangan tema, pengembangan satuan layanan, dan evaluasi (Depdiknas, 2008, hlm 220). Struktur program bimbingan pribadi berdasarkan profil kecenderungan perilaku kepemimpinan siswa diantaranya yaitu:

3.4.1.1 Orientasi program adalah landasan pembuatan program penelitian yang mengacu pada profil kecenderungan perilaku kepemimpinan siswa dan teori perilaku kepemimpinan dari Kouzes & Posner.

3.4.1.2 Rasional menjelaskan dasar pemikiran tentang urgensi bimbingan pribadi bagi kemandirian siswa berdasarkan konsep perilaku kepemimpinan dari Kouzes & Posner.

Hani Halimah Khoiriyah, 2017

PROFIL KECENDERUNGAN PERILAKU KEPEMIMPINAN SISWA DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3.4.1.3 Landasan Hukum menjelaskan dasar-dasar pembuatan program bimbingan di sekolah berdasarkan kebutuhan siswa.
- 3.4.1.4 Deskripsi Kebutuhan penjelasan tentang hasil analisis pencapaian perilaku kepemimpinan siswa berdasarkan dimensi perilaku kepemimpinan. Dimensi perilaku kepemimpinan (kepemimpinan praktis) diantaranya (1) langkah pemodelan (memperjelas nilai-nilai pribadi dan menjadi teladan bagi orang lain dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma); (2) berbagi visi untuk menginspirasi (membayangkan masa depan yang lebih baik dan mengidentifikasi visi-visi orang lain menjadi visi bersama); (3) proses yang menantang (mencari peluang untuk mengembangkan keterampilan kemampuan diri, orang lain dan mencoba bereksperimen dengan hal-hal baru serta siap mengambil resiko atas tindakan dan pilihannya, serta mampu belajar dari kesalahan; (4) memberdayakan orang lain untuk bertindak (membina kerjasama dan memperkuat tindakan orang lain dengan memberikan kesempatan bagi orang lain untuk belajar menjadi pemimpin di kemudian hari); (5) mendorong orang lain supaya berani (mengenali kontribusi yang dilakukan diri sendiri dan orang lain, serta merayakan nilai dan kemenangan atas prestasi untuk memelihara semangat diri dan orang lain).
- 3.4.1.5 Tujuan Program menerapkan konsep perilaku kepemimpinan siswa dari Kouzes & Posner dan berdasarkan hasil *need assessment* untuk meningkatkan dan mengembangkan kepemimpinan siswa.
- 3.4.1.6 Sasaran program menjelaskan subjek penelitian yang memiliki kebutuhan dalam mengembangkan perilaku kepemimpinannya.
- 3.4.1.7 Komponen Program menjelaskan tentang komponen layanan bimbingan pribadi yang akan diberikan kepada siswa.
- 3.4.1.8 Tahapan Kegiatan menjelaskan sesi kegiatan program bimbingan pribadi berdasarkan tahapan yang sesuai dengan tujuan program.
- 3.4.1.9 Evaluasi program yaitu mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Program yang telah dirancang dilakukan uji kelayakan oleh pakar dan praktisis bimbingan dan konseling baik secara rasional maupun empirik yaitu agar program tersebut teruji mulai dari perencanaan dan pelaksanaan program.

3.4.2 Perilaku Kepemimpinan Siswa

Kepemimpinan diartikan sebagai potensi siswa kelas XI di SMA Negeri Kota Bandung yang diaplikasikan dalam perilaku kepemimpinan.

Perilaku kepemimpinan. Kepemimpinan dapat dilihat melalui kepemimpinan secara perilaku yaitu meliputi mendefinisikan, membangun, mengidentifikasi, atau menerjemahkan bentuk tindakan kolektif yang digerakkan oleh seorang individu terhadap orang lain dalam bentuk perilaku. Kepemimpinan yang dilakukan dalam bentuk perilaku, dapat mendorong individu untuk melakukan sesuatu menjadi lebih sering dilakukan dari biasanya. Sehingga, memberikan kemajuan positif bagi individu dan orang lain.

Lima dimensi kepemimpinan yang telah dikemukakan adalah lima perilaku pemimpin teladan berdasarkan teori Kouzes & Posner. (2006, hlm 11-15). Adapun rangkuman penjelasan adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Langkah Pemodelan (*Model the Way*)

Definisi operasional variabel pada dimensi ini mencakup: siswa dapat (a)tegas dalam berkata untuk memperjelas nilai-nilai pribadi (b)menjadi teladan dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma. Siswa menjadi pribadi yang diteladani oleh orang lain, menyelaraskan orang lain dengan prinsip dan standar yang berlaku, menindaklanjuti janji dan komitmen yang telah dibuat, mencari umpan balik mengenai dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan, memastikan orang lain mendukung nilai-nilai umum yang berlaku, serta membicarakan tentang nilai dan prinsip yang .

3.4.2.2 Berbagi Visi untuk Menginspirasi (*Inspire a Shared Vision*)

Definisi operasional variabel pada dimensi ini mencakup: siswa dapat (a)membayangkan masa depan yang penuh harapan menyiapkan langkah-langkah antisipasi yang strategis, dan (2)mengidentifikasi visi-visi orang lain

menjadi visi bersama sehingga menjadi aspirasi bersama. Siswa dapat memandang positif masa depan dan berkomunikasi mengenai masa depan, menjelaskan kemampuan yang ideal, membicarakan mengenai cara menjadikan masa depan lebih baik, memperlihatkan pada orang lain bagaimana tanggung jawab dapat direalisasikan, optimis dan positif, serta ampu berkomunikasi dengan orang lain yang bertujuan dan bermakna.

3.4.2.3 Proses yang Menantang (*Challenge the Process*)

Definisi operasional variabel pada dimensi ini mencakup: siswa dapat (a)mencari peluang dengan mencari cara-cara inovatif untuk menumbuhkan, mengubah, dan meningkatkan perubahan yang lebih baik, dan (b)bereksperimen dan mengambil risiko dengan terus-menerus mencapai keberhasilan dan belajar dari kesalahan. Siswa dapat menantang keterampilan dan kemampuan, membantu orang lain membantu ide-ide baru, mencari cara-cara inovatif untuk meningkatkan kemampuan, bertanya “*apa yang dapat kita pelajari*” manakala memperoleh kegagalan, melakukan tindakan untuk mencapai kesuksesan dengan mencicil setiap tugas sehingga sesuai dengan kemampuan diri, serta mengambil inisiatif dan mencoba mencari hal-hal baru dengan bereksperimen.

3.4.2.4 Memberdayakan Orang Lain untuk Bertindak (*Enable Others to Act*)

Definisi operasional variabel pada dimensi ini mencakup: siswa dapat (a)membina kerjasama dengan memahami tujuan bersama dan membangun kepercayaan, (b)berbagi kekuasaan dan kebijaksanaan (memberi peluang bagi orang lain untuk menjadi pemimpin di kemudian hari). Siswa dapat membina hubungan kerja sama, aktif mendengarkan beragam sudut pandang, memperlakukan orang lain dengan rasa hormat, mendukung keputusan yang orang lain buat, memberi orang lain kebebasan dan pilihan, serta memberikan kesempatan bertindak bagi orang lain.

3.4.2.5 Mendorong Hati supaya Berani (*Encourage the Heart*)

Definisi operasional variabel pada dimensi ini mencakup: (a)mengakui kontribusi dan kerja keras dengan cara memberikan penghargaan atas keunggulan individu, (b)merayakan nilai-nilai dan kemenangan dengan memelihara semangat orang lain. Siswa memuji keberhasilan orang lain,

Hani Halimah Khoiriyah, 2017

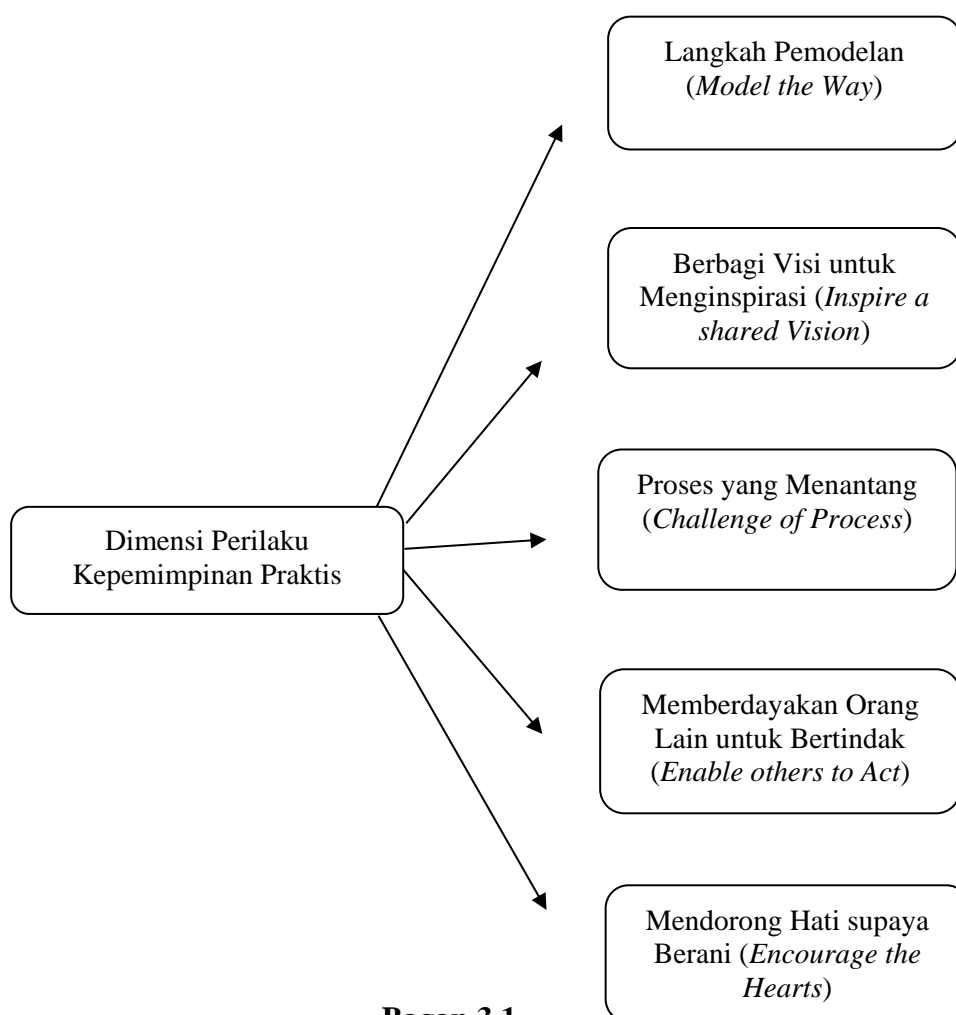
PROFIL KECENDERUNGAN PERILAKU KEPEMIMPINAN SISWA DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendorong supaya orang lain berani, mengekspresikan penghargaan untuk kontribusi orang lain, keterbukaan dalam mengakui keselarasan nilai-nilai, dan merayakan prestasi yang telah dicapai bersama..

3.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

Pengembangan kisi-kisi instrumen yaitu disajikan dalam bagan sebagai berikut :



Bagan 3.1

Dimensi-dimensi Perilaku Kepemimpinan Siswa

Pengembangan kisi-kisi instrumen adalah untuk mengungkap gambaran kecenderungan perilaku kepemimpinan remaja SMA kelas XI di SMA Negeri 13 Kota Bandung. Kepemimpinan dalam penelitian ini terdiri dari lima dimensi

Hani Halimah Khoiriyah, 2017

PROFIL KECENDERUNGAN PERILAKU KEPEMIMPINAN SISWA DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepemimpinan praktis dengan menggunakan 30 item pernyataan. Kisi-kisi instrumen kepemimpinan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Angket Pengungkap Kecenderungan Perilaku Kepemimpinan Siswa (*Student Leadership Practices Inventory, S LPI*), 30 items version

NO.	DIMENSI	INDIKATOR	NO. ITEM (+)	TOTAL
1	Langkah Pemodelan (<i>Model the Way</i>)	Siswa memperjelas nilai-nilai pribadi dan menjadi teladan bagi orang lain dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma.	1, 6, 11, 16, 21, 26	6
2	Berbagi Visi untuk Menginspirasi (<i>Inspire a Shared Vision</i>)	Siswa membayangkan masa depan yang lebih baik dan mengidentifikasi visi-visi orang lain menjadi visi bersama.	2, 7, 12, 17, 22, 27	6
3	Proses yang Menantang (<i>Challenge the Process</i>)	Siswa mencari peluang untuk mengembangkan keterampilan kemampuan diri, orang lain dan mencoba bereksperimen dengan hal-hal baru serta siap mengambil resiko atas tindakan dan pilihannya, serta mampu belajar dari kesalahan.	3, 8, 13, 18, 23, 28	6
4	Memberdayakan Orang Lain untuk Bertindak (<i>Enable Others to Act</i>)	Siswa membina kerjasama dan memperkuat tindakan orang lain dengan memberikan kesempatan bagi orang lain untuk belajar menjadi pemimpin di kemudian hari.	4, 9, 14, 19, 24, 29	6
5	Mendorong Hati supaya Berani (<i>Encourage the Heart</i>)	Siswa mengenali kontribusi yang dilakukan diri sendiri dan orang lain, serta merayakan nilai dan kemenangan atas prestasi untuk memelihara semangat diri dan orang lain.	5, 10, 15, 20, 25, 30	6
JUMLAH				30

3.6 Pedoman Penyeoran (*Skoring*)

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan skala sikap Likert. Dalam memberikan jawaban atau respon

terhadap pernyataan-pernyataan atau respon dalam instrumen kepemimpinan, subjek penelitian diberikan pilihan respon dalam lima alternatif jawaban, yakni: (a) sangat jarang, (b) sesekali waktu, (c) kadang-kadang, (d) sering dan (e) sangat sering.

Tabel 3.3
Pola Skor Alternatif Respon Skala Likert

Pernyataan	Alternatif Respon				
	Sangat Jarang	Sesekali Waktu	Kadang-kadang	Sering	Sangat Sering
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Un Favorable</i>	5	4	3	2	1

3.7 Pengujian Alat Ukur

3.7.1 Uji Kelayakan Instrumen

Dalam penelitian dilakukan uji kelayakan instrumen oleh dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dosen Bahasa Inggris, dan dosen Bahasa Indonesia. Tujuan dilakukannya uji kelayakan instrumen adalah untuk menilai kesesuaian konstruk, isi, kesesuaian penerjemahan bahasa dari sudut pandang ilmu bahasa, keterkaitan dengan landasan teoritis, kisi-kisi, disesuaikan dengan subjek penelitian yaitu siswa SMA. Sehingga, bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh siswa, dan siswa dapat memberikan respon sesuai dengan keadaan dirinya.

Dalam uji kelayakan instrumen direvisi beberapa butir item pernyataan, penilaian dengan menggunakan kualifikasi M dan TM. M untuk memadai dan dapat digunakan, sedangkan TM untuk tidak memadai dan tidak dapat digunakan. 30 butir item pernyataan dapat digunakan dan memadai, namun dilakukannya revisi kalimat pernyataan agar dapat dipahami oleh siswa SMA. Secara keseluruhan, 30 butir item dapat dan layak dipergunakan. Masukan penimbangan instrumen (*judgment*) terdapat dalam lampiran.

3.7.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan pada instrumen kepemimpinan siswa dilakukan terhadap enam orang siswa SMA kelas XI Tahun Ajaran 2016/2017. Enam orang siswa SMA kelas XI tersebut terdiri dari tiga orang perempuan dan tiga orang laki-laki. Empat orang dari SMA Pasundan 8 Kota Bandung, satu orang dari SMA Mutiara Kota Bandung, dan satu orang dari SMA Negeri 13 Kota Bandung. Berdasarkan uji keterbacaan, terdapat lima item pernyataan pada instrumen kepemimpinan siswa yang tidak dipahami siswa. seluruh pernyataan yang tidak dipahami dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4

Hasil Uji Keterbacaan Instrumen Perilaku Kepemimpinan Siswa

No	Pernyataan yang Tidak Dipahami dan Perbaikan	No Item
1	Saya memberi teladan apa yang saya harapkan dari orang lain	1
	<i>Perbaikan:</i> Saya menjadi contoh sesuai dengan harapan orang lain	
2	Saya melihat ke depan dan berkomunikasi tentang apa yang saya percaya akan memengaruhi kita di masa depan	2
	<i>Perbaikan:</i> Saya berkomunikasi tentang hal yang akan memengaruhi sesuatu di masa depan	
3	Saya berusaha untuk memahami dampak perilaku saya terhadap orang lain.	16
	<i>Perbaikan:</i> Saya berusaha untuk memahami pengaruh perilaku saya terhadap orang lain	
4	Saya berbicara dengan semangat tentang luhurnya maksud dan makna mengenai apa yang sedang kita lakukan.	27
	<i>Perbaikan:</i> Saya berbicara dengan semangat atas perjuangan yang sedang dilakukan	
5	Saya memastikan bahwa orang-orang diakui secara kreatif atas kontribusinya.	30
	<i>Perbaikan:</i> Saya mengakui keberadaan orang kreatif dan sumbangan kreativitasnya	

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Hani Halimah Khoiriyah, 2017

PROFIL KECENDERUNGAN PERILAKU KEPEMIMPINAN SISWA DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Arikunto, (2010, hlm 211), suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan atau kebenaran suatu instrumen disebut dengan validitas. Instrumen dapat dikatakan valid atau benar apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006, hlm 168). Variabel yaitu mengenai kepemimpinan praktis siswa yang terdiri dari 30 butir item pernyataan.

Adapun uji validitas 30 butir item pernyataan kepemimpinan dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics 22 for windows*. Analisis validitas menggunakan prosedur pengujian *Spearman's rho. Rank difference correlation* adalah rumus yang digunakan untuk menghitung keabsahan setiap item pada 30 butir item pernyataan kepemimpinan.

Indeks validitas instrumen terentang antara 0,451 sampai dengan 0,683. Validitas berada pada angka diatas 0,30. Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa hasil uji validitas menunjukkan semua butir item pernyataan instrumen kepemimpinan siswa dinyatakan valid.

Semua butir pernyataan mengandung arti dapat digunakan. Penelitian ini menggunakan koefisien korelasi di atas 0.30. Menurut Azwar (2011, hlm 103), bahwa suatu koefisien validitas dapat dinyatakan lebih baik adalah jika minimal nilai koefisien korelasinya 0.30”.

Tabel 3.5
Hasil Uji Perilaku Kepemimpinan Siswa

Signifikansi	No Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	30
Tidak Valid	---	0

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	417	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	417	100.0

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat keajegan dan konsistensi suatu tes. Menurut Sugiyono (2010, hlm 174) bahwa hasil uji validitas dinyatakan valid, maka data pun umumnya reliabel. Hal ini sepadan dengan pendapat Arikunto (2009, hlm 171) bahwa suatu instrumen yang reliabel, dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data, dikarenakan instrumen tersebut layak digunakan. Berikut hasil uji reliabilitas instrumen.

Instrumen S LPI yang dibuat oleh Kouzes dan Posner dilaporkan *Cronbach's alpha* 0,824 pada siswa di Amerika. Berdasarkan hasil pengolahan data, pada siswa kelas XI di SMA Negeri 13 Kota Bandung, dengan *Cronbach's alpha* 0,878. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen S LPI yang digunakan ketika dialih bahasakan pada Bahasa Indonesia, *Cronbach's alpha* tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.878	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen kepemimpinan diperoleh koefisien Alpha = 0,878.

3.8.3 Kategorisasi Data

Kategorisasi data yang digunakan yaitu dengan menggunakan tiga kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kategorisasi Data Skor Perilaku Kepemimpinan

No	Interval	Kategori Skor
----	----------	---------------

1	>3,35	Tinggi
2	1,68-3,34	Sedang
3	<1,67	Rendah

Dasar penentuan skor adalah berdasarkan pada instrumen *Student LPI "Self"*, yang menyatakan bahwa adanya tiga garis pemisah penilaian frekuensi perilaku kepemimpinan yakni skor rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan skala respon dari 1=jarang sekali sampai 5=sangat sering. Perhitungan interval adalah menggunakan rumus yaitu banyaknya skala respon dibagi jumlah kategori (tinggi, sedang, rendah) sehingga, $5 : 3 = 1,67$.

Tabel 3.9

Kategori Pengelompokan Data

No	Interval	Kategori Skor
1	>3,35	Tinggi (telah dapat mengaplikasikan perilaku kepemimpinan)
2	1,68-3,34	Sedang (cukup dapat mengaplikasikan perilaku kepemimpinan)
3	<1,67	Rendah (kurang dapat mengaplikasikan perilaku kepemimpinan)

3.9 Prosedur Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan empat tahapan, yaitu sebagai berikut:

- 3.9.1 Tahap Pertama: sebagai tahap persiapan mencakup studi pendahuluan di sekolah, mempersiapkan kajian teoritis kepemimpinan secara umum, pemahaman dimensi perilaku kepemimpinan, perkembangan kepemimpinan remaja, dan temuan penelitian terdahulu mengenai kepemimpinan remaja, serta hal-hal yang berkaitan dengan perilaku kepemimpinan siswa di SMA Negeri 13 Kota Bandung.
- 3.9.2 Tahap Kedua: pengembangan instrumen, instrumen yang digunakan adalah *Student Leadership Practices Inventory (S LPI)* yang dibuat oleh James M. Kouzes dan Barry Z. Posner.

- 3.9.3 Tahap Ketiga: Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan bantuan dosen pada jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dosen Bahasa Indonesia, dan dosen Bahasa Inggris, Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengecek dan menilai kembali kelayakan instrumen yang akan disebarkan pada siswa. Uji kelayakan dalam segi rasional, uji keterbacaan, konstruk, isi, dan bahasa.
- 3.9.4 Tahap Keempat: Kajian empiris. Instrumen disebarkan berupa kuisisioner atau angket dengan skala perilaku kepemimpinan siswa. Dilakukannya izin penyebaran instrumen kepada pihak sekolah. Pada tahap ini, akan diperoleh hasil penelitian berupa angka-angka atau skor kecenderungan perilaku kepemimpinan siswa kelas XI di SMA Negeri 13 Kota Bandung.
- 3.9.5 Tahap Kelima: Pengembangan, penyusunan, *judgment* program, dan revisi rencana program bimbingan pribadi untuk meningkatkan kepemimpinan siswa kelas XI di SMA Negeri 13 Kota Bandung.